

KIAI AGENG SELA: SANG PENURUN RAJA-RAJA MATARAM (6)

Tak Ada yang Berani Berjualan Nasi di Sekitar Makamnya

Suatu hari, Kiai Ageng Sela sedang menggondong anaknya di tengah tanaman waluh di halaman rumahnya. Tanpa disadari datanglah seseorang yang hendak menyerangnya, seorang pemuda datang mengamuk dan hendak membunuhnya.

DENGAN sigap Kiai Ageng pun dapat melawan dan membunuh orang tersebut. Akan tetapi setelah itu Kiai Ageng pun keserimpet batang waluh dan membuatnya jatuh terlentang yang menyebabkan kainnya lepas dan Kiai Ageng pun menjadi telanjang.

Sejak peristiwa itu, Kiai Ageng Sela menjatuhkan umpatan kepada anak turunannya dilarang menaman waluh di halaman rumah memakai kain cinde.

Syahdan, suatu ketika ada dua orang pemuda yang bertamu ke rumah Kiai Ageng Sela. Mereka hendak belajar ilmu agama pada Kiai Ageng Sela. Menghargai tamu dan menyambut niat baik mereka, Kiai pun menghidangkan nasi dan makanan kepada mereka. Namun pemuda tersebut menolak hidangan Kiai Ageng dengan alasan masih kenyang. Selanjutnya Kiai Ageng pun dengan senang hati memberikan ilmu agama dan mengajarkannya kepada pemuda tersebut.

Setelah merasa cukup belajar dan mendapatkan ilmu agama, kedua pemuda itu pun memohon diri untuk pulang. Akan tetapi, mereka tidak langsung pula, tetapi mampr ke warung makan di dekat rumah

Kiai Ageng Sela. Hal ini diketahui oleh Kiai Ageng Sela.

Sejak kejadian itu Kiai Ageng merasa tidak dihargai dan sakit hati sehingga Kiai menyampaikan kepada warga desa Sela.

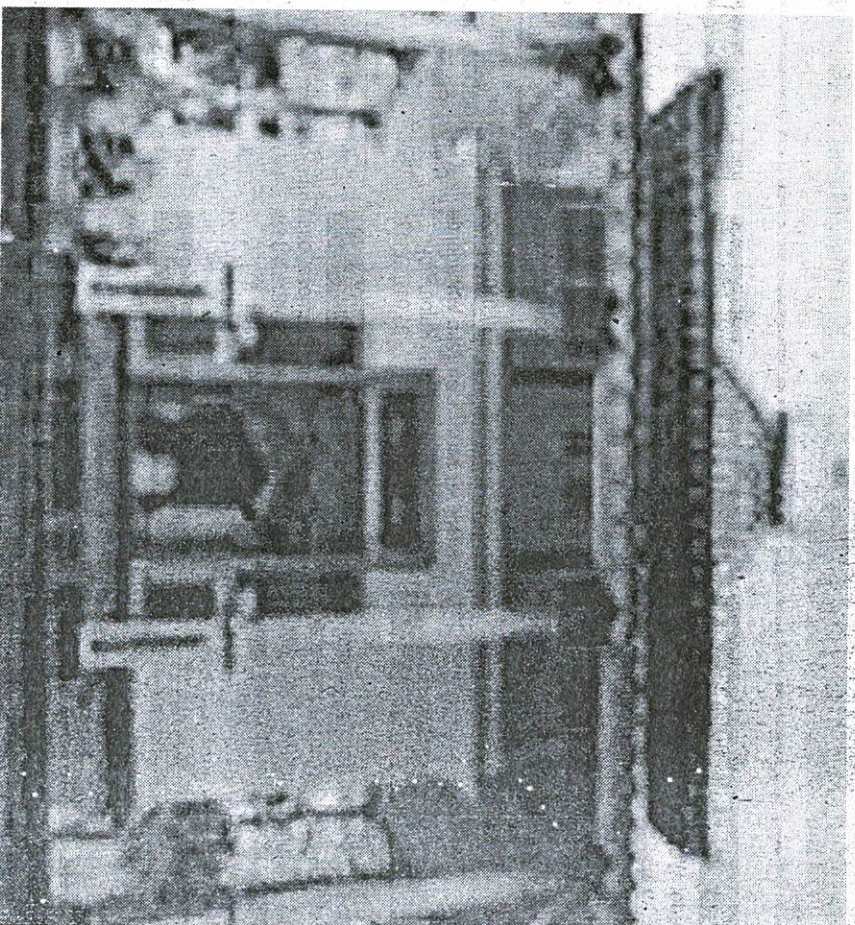
"Wahai masyarakat desa Sela, janganlah menjual nasi karena apabila ada yang melanggar maka petir akan menyambar-nyambar di langit desa Sela." Sejak kejadian itu hingga saat ini tidak ada penduduk yang menjual nasi yang tinggal di sekitar makam Kiai Ageng Sela.

Putra Kiai Ageng Sela semua tujuh orang, salah satunya Kiai Ageng Emis yang berputra

Kiai Ageng Pamanahan. Kiai Pamanahan beristri putri sulung Kiai Ageng Saba, dan melahirkan Mas Ngabehi Loring Pasar atau Sutawijaya, pendiri kerajaan Mataram menggantikan Pajang.

Kiai Ageng Emis berputra Kiai Ageng Pamanahan dan kawin dengan putri sulung Kiai Ageng Saba, melahirkan keturunan Mas Ngabehi Loring Pasar atau Sutawijaya, pendiri

Kerajaan Mataram. Adik Nyai Ageng Pamanahan bernama Kiai



Makam Kiai Ageng Sela di Grobogan.

MERRAPI-GROBOGAN.CO.ID

Juru Martani. Kiai Ageng Emis juga mengambil anak angkat bernama Kiai Panjawi. Ketiga putranya dipersaudarakan yang selanjutnya bersama-sama berguru kepada Sunan sekaligus dengan Sultan Pajang Hadiwijaya (Jaka Tingkir

). Atas kehendak Sultan Pajang, Kiai Ageng Emis diminta bertempat tinggal di dusun Lawiyari, maka kemudian terkenal dengan sebutan Kiai Ageng Lawiyari. Ketika dia meninggal juga dimakamkan di desa Lawiyari. (Nosi Wulandari UAD)